

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi sudah menjadi bahan penelitian yang paling sering dibahas sejak satu abad sebelumnya dan juga sudah menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kontribusi pertumbuhan dari stroke, infark miokardium, gagal jantung, dan gagal ginjal. Hipertensi atau tekanan darah tinggi menurut kementerian kesehatan pada tahun 2014 didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg, dan merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM). Penderita hipertensi tidak jarang yang tidak menunjukkan gejala sehingga sangat sulit untuk dideteksi secara dini, tetapi karena sulitnya mendeteksi hipertensi sedari dini membuatnya mendapatkan predikat *the silent killer*.<sup>1,2</sup>

Menurut Yonata mengutip dari World Health Organization (WHO) dikatakan bahwa sekitar 972 juta orang atau setara dengan 26,4% penduduk bumi menderita hipertensi, yang kemudian diramalkan pada tahun 2025 angka tersebut meningkat menjadi 29,3%.<sup>2</sup> Menurut data dari riset kesehatan dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, menunjukkan prevalensi terjadinya hipertensi pada perkotaan lebih tinggi yaitu 34,4% dibandingkan dengan yang di pedesaan yaitu 33,7%, serta terdapat juga data pada kelompok usia  $\geq 18$  tahun, yang mencapai angka kejadian sebesar 31,7% penderita. Hipertensi pada anak-anak dan remaja dikatakan sangat sedikit angka prevalensinya namun demikian, hipertensi esensial pada dewasa dapat berlangsung sejak masa anak-anak dan remaja.<sup>3,4</sup>

Hipertensi dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu berkaitan dengan perilaku merokok, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kesuma, yaitu pada hasil penelitiannya pada laki-laki

usia 18-44 tahun dengan perilaku merokok dapat meningkatkan 15 kali lebih rentan terkena hipertensi.<sup>5</sup> Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI), Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbesar ketiga setelah China dan India. Ini juga didukung dengan pertumbuhan yang semakin pesat pada penggunaannya diusia remaja.<sup>6</sup>

Merokok adalah salah satu bentuk utama dalam mengonsumsi tembakau. Merokok juga merupakan penyebab kematian dengan cara meningkatkan insidensi penyakit tidak menular, menurut Herawaty mengutip dari WHO bahwa dalam dekade 2020-2030 tembakau akan membunuh 10 juta orang per tahunnya, dan 70% diantaranya terjadi di negara berkembang. Aktivitas merokok ini sudah menjadi sebuah kebiasaan dan juga dijadikan *tren* bagi sebagian orang di kalangan masyarakat. Pada penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya bahwa perilaku merokok dapat meningkatkan kejadian hipertensi sebesar 2,32 kali lebih rentan. Dengan demikian, WHO menanggapi dengan cara menetapkan tanggal 31 Mei 1989 sebagai hari bebas rokok sedunia<sup>4,7,8</sup>

Satu batang rokok yang dibakar mengandung zat-zat yang berbahaya bahan beberapa zat tersebut memiliki sifat karsinogen berbahaya sementara hingga saat ini tidak ada kadar minimal yang aman terhadap paparan asap tembakau. Penggunaan rokok dalam berbagai bentuk dalam prinsipnya tetap saja dapat menimbulkan penyakit, kecacatan atau bahkan kematian di seluruh dunia. Dampak dari penggunaan tembakau dapat membunuh 8 juta orang setiap tahunnya. Tetapi, industri tembakau tetap terus berusaha mengembangkan berbagai bentuk tembakau secara agresif.<sup>4,9</sup>

Tembakau memiliki banyak kandungan kimia yang berbahaya bagi tubuh salah satunya yang sering sekali dijadikan alasan seseorang kecanduan merokok yaitu nikotin. Nikotin dalam tubuh bekerja pada Sistem Saraf Pusat (SSP) dalam hal ini nikotin merangsang reseptor asetilkolin pada neuron yang berisi dopamin, sehingga kadar dopamin meningkat di otak. Efek nikotin

pada kardiovaskular antara lain dapat berupa penyempitan pembuluh darah dan peningkatan denyut jantung sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah atau biasa disebut sebagai hipertensi. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh WHO tentang banyaknya penyakit yang dapat ditimbulkan akibat penggunaan tembakau yang dimana salah satunya serangan jantung, stroke dan penyakit kardiovaskular. Menurut WHO perokok memiliki risiko dua kali lebih tinggi terkena stroke dan empat kali lebih tinggi terkena penyakit jantung, tergantung seberapa banyak jumlah rokok yang dihisap dalam sehari. Berapapun jumlah rokok yang dihisap akan tetap meningkatkan risiko terkena penyakit.<sup>7,10</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui adanya hubungannya merokok dengan hipertensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu adakah pengaruhnya dari kebiasaan merokok sehingga dapat menyebabkan atau menimbulkan gejala hipertensi pada mahasiswa mahasiswi FK UKI angkatan 2017 sampai dengan 2019?

## **1.3 Hipotesis**

$H_0$  : Tidak ada hubungan merokok dengan hipertensi pada mahasiswa FK UKI angkatan 2017 sampai dengan 2019.

$H_1$  : Ada hubungan merokok dengan hipertensi pada mahasiswa FK UKI angkatan 2017 sampai dengan 2019.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan merokok dengan hipertensi pada mahasiswa FK UKI angkatan 2017 sampai dengan 2019.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik dari responden antara lain usia, jenis kelamin, usia awal merokok, jumlah rokok, serta jenis rokok yang digunakan, riwayat penyakit hipertensi, dan riwayat penyakit hipertensi pada keluarga.
2. Untuk mengetahui hubungan lamanya merokok dengan timbulnya gejala hipertensi.
3. Untuk mengetahui hubungan intensitas merokok dengan gejala hipertensi.

**1.5 Manfaat Penelitian**

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk mengetahui hubungan mengenai hipertensi dengan merokok, sehingga dapat mengubah gaya hidup dimasyarakat menjadi lebih sehat.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang kedokteran untuk juga menambah minat tenaga pendidik dan mahasiswa dalam melakukan promosi kesehatan dan untuk terus berpartisipasi dalam menjaga kesehatan masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Menambah ilmu dalam bidang metodologi penelitian sebagai modal untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Serta menambah pengetahuan dan juga pengalaman, untuk nantinya sebagai seorang dokter untuk dapat turun tangan secara langsung dengan mendukung masyarakat dalam mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat.